

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang mengharuskan umatnya menghayati ajaran agama yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Hadis. Begitu pula dalam Pendidikan Agama Islam, tidak hanya ditujukan untuk memperoleh ilmu (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) saja, tetapi yang lebih penting dari itu semua adalah penanaman sikap (*attitude*) yang positif kepada peserta didik. Pendidikan Islam merupakan pendidikan ke arah penghayatan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Menyadarkan manusia terhadap hubungannya dengan Allah SWT, mendorong dan membimbing untuk beribadah kepada Allah SWT, dan menyadarkan bahwa tugas utamanya adalah menyembah dan mengabdikan kepada Allah SWT.¹ Nilai-nilai yang berada dalam Pendidikan Islam sangat berguna dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Maka dari itu kita perlu mempelajari dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.²

Secara *teologis*, akhlak tampil untuk mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dan bahagia. Tidak heran jika misi utama kerasulan Muhammad SAW adalah untuk menyempurkan akhlak yang baik. Agama Islam agama yang mengedepankan tentang nilai akhlak, dimana

¹ Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2. (2019)

² Masrur Hasan, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), h.24

akhlak adalah suatu kehormatan yang mulia bagi pemiliknya. Akhlak merupakan landasan utama yang kuat dalam menjalani kehidupan, karena dengan menggunakan akhlak yang baik dan benar maka manusia dapat menjalani hidupnya dengan nikmat dan bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang yang berada di sekitarnya

Untuk dapat mengetahui seseorang memiliki akhlak yang baik atau buruk, Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa “Bila seseorang memiliki kondisi kejiwaan yang baik, maka akan memunculkan perilaku-perilaku yang dinilai baik oleh akal dan juga dinilai baik dalam agama, demikian juga sebaliknya. Kedudukan akhlak yang begitu mulia sehingga diatur dalam agama, di utusnya Nabi Muhammad SAW.

Akhlak yang baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan. Oleh karena itu perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka Pendidikan akhlak merupakan salah satu alternatif untuk memperbaiki akhlak manusia. Sebaik apapun perilaku seseorang jika tidak memiliki akhlak yang mulia maka tidak akan bernilai baik. Sebaliknya, jika seseorang memiliki akhlak yang baik maka orang tersebut akan menjadi berharga dan lebih bernilai. Karena kesempurnaan tergantung kepada kebaikan dan kemuliaan akhlaknya.³

Dalam konsep pendidikan akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata berdasarkan Al-Qur’an dan hadits. Ajaran akhlak dalam Islam bersumber dari wahyu Allah SWT yang termaktub

³ Sungkowo, Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Barat), *Junal : Nur El-Islam*, Vol.1, No.1, (2014), hal.34

dalam Al- Qur‘an dan hadits. Islam menginginkan suatu masyarakat berakhlak mulia. Akhlak mulia ini sangat ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, akhlak utama yang ditampilkan seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dalam hal ini juga pemerintah telah mengambil langkah dan strategi dengan merumuskan undang-undang nomor 20 pasal 3 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional.⁴

Adapun tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mewujudkan tujuan pendidikan salah satunya kita harus memperhatikan tentang nilai-nilai dalam pendidikan akhlak, karena nilai-nilai pendidikan akhlak adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan tersebut. Maka dari itu pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini pada anak.⁵

Di Indonesia sendiri, banyak tradisi keagamaan yang memegang peranan penting dalam internalisasi nilai-nilai Islam. Salah satunya adalah pada saat peringatan kelahiran Rasulullah SAW yang penuh kebahagiaan dan juga mengambil nasihat serta pelajaran yang bermanfaat dari akhlak,

⁴ *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), Cet. Ke-1, hal. 12.

⁵ Azmi Muhammad, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal. 54

perbuatan, dan ucapan Rasul. Sekiranya kita mempelajari kehidupan Rasulullah SAW ketika menjadi anak, seorang pemuda, suami, sahabat, rasul, dan pemimpin, niscaya kita dapati bahwa pada setiap sisinya terkandung suri tauladan yang baik dan contoh yang agung.

Keseharian beliau dalam menjalani kehidupan selalu bersikap sopan dalam bertuturkata, jujur, tidak pernah berdusta, serta luhur berbudi pekerti. Beliau memiliki akhlak yang mulia terhadap siapa saja. Mengkaji perjalanan hidup Rasulullah SAW bagaikan mengarungi lautan yang tidak bertepi karena sangat luas, sangat kaya, dan mencerahkan. Keluasan suri teladan Rasulullah SAW mencakup semua kehidupan.

Salah satu tradisi yang paling mengakar adalah pembacaan kitab-kitab maulid, seperti *maulid Al-barzanji*, *maulid ad-Diba'i* dan *Maulid simthud Duror*. khususnya di kalangan pesantren dan majelis taklim. Biasanya pembacaan kitab maulid ini dilakukan di waktu-waktu tertentu seperti pada saat memperingati hari kelahiran nabi Muhammad SAW, saat *aqiqah*, dan hari-hari besar islam.⁶ Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk rasa syukur dan wujud kecintaan mereka kepada Rasulullah SAW.

Mengadakan peringatan maulid Nabi Muhammad sendiri merupakan kegiatan yang bertujuan baik, baik dalam arti menurut barometer Islam. Tujuan yang hendak dicapai oleh peringatan itu antara lain adalah menerangkan hikmah dari kelahiran seorang nabi dan rasul terakhir sebagai nikmat terbesar bagi umat manusia dan sebagai rahmat bagi alam semesta,

⁶ Husein Muhammad, *Merayakan Hari-Hari Indah Bersama Nabi*, (Jakarta: Qaf, 2017), hal. 15.

pembawa hidayat Ilahi berupa Iman dan Islam menyatakan syukur atas nikmat Allah SWT serta menyambut gembira kehadiran nabi Muhammad SAW ditengah-tengah kehidupan umat manusia menyebarluaskan ajaran Islam melalui kisah kehidupan beliau sebagai teladan tertinggi yang wajib diikuti oleh segenap umat Islam khususnya, dan seluruh umat manusia pada umumnya.

Pada zaman sekarang ini semuanya serba modern, baik itu mencakup teknologi, peradaban, dan pendidikan. akibatnya akhlak manusia pun ikut terkena imbas dari kemajuan zaman ini. Padahal dalam ajaran islam akhlak menempati posisi yang sangat esensial, karena kesempurnaan iman seorang muslim itu ditentukan oleh kualitas akhlaknya. Akhlak merupakan suatu cerminan atau tolak ukur terhadap setiap sikap, tindakan, cara berbicara, atau pola tingkah laku seorang itu baik atau buruk, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, terhadap sesama manusia, maupun akhlak terhadap Allah SWT. Semakin tinggi akhlak seseorang berarti semakin berkualitas imannya begitu pula sebaliknya.

Berbicara nilai-nilai pendidikan akhlak, pada saat ini telah terjadi pergeseran nilai-nilai tersebut ke arah yang kurang baik. Kemerosotan akhlak pada generasi muda saat ini sangatlah terlihat, seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan kekerasan seksual. Moral anak-anak bangsa kita yang konon menjunjung tinggi nilai-nilai norma dengan adat ketimurannya yang sangatlah sopan dan santun sekarang seakan hanya sekedar cerita. Penyebab lain yang besar peranannya terhadap kemerosotan akhlak generasi muda

adalah hilangnya sosok *public figure* bagi generasi muda. Mereka lebih memilih artis, model dan orang barat sebagai panutan mereka daripada mengikuti perbuatan Rasulullah SAW.⁷ Padahal Rasulullah SAW memiliki akhlak yang baik dan mulia. Oleh karena itu akhlak para generasi muda sangatlah perlu untuk dibenahi dan diperbaiki serta menjadi PR untuk kita semua sebagai generasi muda Indonesia untuk mengembalikan moral bangsa Indonesia yang beradab sekaligus menyempurnakan iman generasi remaja muslim Indonesia.

Nabi Muhammad SAW diutus di tengah-tengah masyarakat pada zaman jahiliyah. Karena pada saat itu akhlak dan perilaku masyarakat sangat biadab, penuh dengan penyembahan pada berhala, pengagungan manusia atas manusia lainnya, perbudakan, penuh dengan pertikaian dan penguasa yang menindas. Maka dari itu, Allah mengutus Rasulullah SAW dilengkapi dengan perilaku (akhlak) yang mulia dan menjadi teladan terbaik bagi umat manusia. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi dalam syairnya, yang berbunyi:

وَلَقَدْ اتَّصَفَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَحَاسِنِ الْأَخْلَاقِ * بِمَاتَضَيَّقُ عَنْ كِتَابَتِهِ
بُطُونُ الْأَوْزَاقِ * كَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا * وَأَوْهَمَ إِلَى
مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ سَبَقًا * وَأَوْسَعَهُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ حِلْمًا وَرَفَقًا * بَرَّارُؤُفًا * لَا يَقُولُ
وَلَا يَفْعَلُ إِلَّا مَعْرُفًا *

” Demikian luhur Akhlak Rasulullah SAW. Sehingga terasa sempit kitab-kitab besar untuk merangkumnya. Sebab Beliau sebaik-baik manusia. Dalam keindahan akhlak ataupun bentuk tubuhnya. Selalu

⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.15

terdepan dalam berbuat kebajikan, lembut hatinya, luas kasih sayangnya. Terutama bagi kaum beriman semuanya. Teramat baik, teramat penyantun. Tiada berucap sesuatu melainkan berisi kebaikan”.⁸

Dari syair diatas bisa kita pahami bagaimana Rasulullah SAW memiliki akhlak yang mulia dan seharusnya bisa menjadi sosok panutan atau *public figure* yang sebenarnya. Oleh karena itu tidaklah heran jika Allah SWT Sang Maha Pencipta menyuruh kita sebagai hamba-Nya untuk mencintai dan mengagungkan Rasulullah SAW. Dengan melaksanakan segala ajaran dan sunnah beliau secara umum hingga yang terkhusus yaitu memperbanyak shalawat kepada beliau. Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaq Al-karimah* (akhlak mulia) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaq Al-mazmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut islam.⁹

Berbeda jauh dengan realita keadaan yang terjadi saat ini, terutama pada kalangan muda. Miris sekali ketika para generasi muda seharusnya dapat dijadikan harapan untuk tetap menjadi pewaris pemimpin untuk islam, justru mereka kurang tertarik untuk mendalami ajaran agama islam. Akhirnya semakin sedikit para generasi muda yang enggan mengikuti atau bahkan mempelajari sejarah nabi Muhammad SAW.¹⁰

⁸ Habib Ali Bin Muhammad Bin Hesein al Habsyi, *Maulid Simthud Durar (Arab & Terjemahannya)*, h.56

⁹ Maghzunun Irja”, *Akhlaq Rasulullah SAW*, Buletin Assalamu”alaikum Media Komunikasi dan Kreatifitas Santri, (PC RMI-NU kab. Kendal), hal. 14-15

¹⁰ Eka Septiani Sarastuti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Karawitas Sanggar Laras Manunggal Dukuwaluh Kecamatan Kembang Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Puwokerto, 2019), h.2-3

Disisi lain, kurangnya minat pada majelis ilmu juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pergeseran nilai-nilai pendidikan islam.¹¹ Ditambah lagi perkembangan teknologi yang semakin canggih yang membuat manusia lebih suka dengan sesuatu yang menyenangkan, seperti main *game online*, nonton, dan sosial media. Sehingga mereka tidak berminat untuk membaca tentang sejarah nabi, meninggalkan sunah nabi, tidak menjadikan nabi sebagai panutan dalam kehidupan.

Qurosh Simthud Durar sendiri merupakan karya dari Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi. Kitab ini berisi tentang narasi sejarah, pujian, dan doa kepada Nabi SAW, berfungsi sebagai media pendidikan informal yang efektif dalam menumbuhkan *mahabbah* (kecintaan) dan *ittiba'* (keteladanan) kepada Rasulullah. Meskipun pencipta kitab maulid bukan berasal dari Indonesia namun kegiatan di Indonesia sangat besar, setiap tahun diadakan acara Haul Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al- Habsyi yang cukup besar yang diadakan di Masjid Riyadh, Solo. Penulis juga pernah menjumpai vokal grup hadroh yang biasa melantunkan *syar-syar Simthud Durar* dengan irama yang merdu, hal itu dikarenakan mereka biasa melantunkan bait-bait dalam *Qurosh Simtuddurar* dan disertai dengan menyanyikan lagu sholawat lainnya yang diiringi dengan irama musik hadroh.¹²

Qurosh Shimtud Durar ini memanglah kitab yang bagus untuk memahami akhlak Nabi Muhammad SAW, karena didalamnya banyak disebutkan

¹¹ Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2. (2016)

¹² Pengamatan di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu, Sabtu, 11 Oktober 2025 pukul 20,00WIB

akhlak-akhlak mulia yang dimiliki oleh nabi Muhammad SAW. Meskipun faktanya saat ini tidak sedikit masyarakat yang tidak mengetahui *Qurosh Simthud Duror*. Dikarenakan berbahasa Arab, masyarakat berasumsi bahwa kitab maulid ini hanya sekedar di baca, enak dan merdu di dengar saja, hingga mereka tidak mengetahui apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut. Hal ini juga yang menjadi faktor penyebab tidak tahunya masyarakat tentang kandungan *Qurosh Simthud Duror*.¹³ Selain itu, *Qurosh Simthud Duror* sendiri hanya dibawakan oleh sebagian kecil da'i saja dan ketika penyampaian ceramahnya juga terkandung tanpa menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya. Akibatnya banyak masyarakat yang tidak mengetahui benar kandungan apa saja yang terdapat dalam kitab *Simthudduror*.

Disamping itu juga, sebagian besar masyarakat lebih mengenal kitab *Al-Barzanji* karangan Sayyid Ja'far bin Husain bin Abdul Karim bin Muhammad Al-Barzanji. Dalam kitab tersebut riwayat hidup Nabi Muhammad SAW dilukiskan dengan bahasa yang indah dalam bentuk puisi dan kasidah yang sangat menarik.¹⁴ Antara *Qurosh Simthud Duror* dengan kitab *al-Barzanji* sebenarnya sama-sama menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW, hanya saja *Qurosh Simthud Duror* ini tidak terlalu detail seperti kitab *Al-Barzanji*. *Qurosh Simthud Duror* lebih berfokus pada sya'ir yang berisi tentang pujian

¹³ Wahyu, Harpani Matnuh, dkk, " Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat Lukis Alam", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 9. 2020

¹⁴ Najamuddin, "Analisis Unsur Intrinsik Kitab "*Barzanji*" Karya Sayyid Ja'far Al Barzanji (Naskah Diterjemahan Oleh Abu Ahmad Nadjieh) Perspektif Pondok Pesantren It'tihadil Ummah Karang Anyar Mataram", *Jurnal El-Tsaqafah*, Volume 17 No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 103

dan sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW. Sedangkan kitab Al-Barzanji lebih dari hanya sekedar sya'ir pujian, dalam kitab Al-Barzanji juga menjelaskan tentang riwayat hidup, silsilah keturunan, dan peristiwa-peristiwa luar biasa saat kelahiran Nabi Muhammad SAW.¹⁵

Dalam *Qurosh Simthud Duror* banyak mengandung nilai-nilai akhlak Rasulullah SAW yang belum diketahui oleh orang awam, kebanyakan orang hanya membaca dan melantunkan syair-syair yang ada dalam kitab saja, oleh karena itu dalam pembahasan di penelitian ini, peneliti mencoba untuk mencari dan menelaah isi dalam *Qurosh Simthud Duror* yang terfokuskan pada nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung di dalam *Qurosh Simthud Duror* karya Ali Bin Muhammad Al-Habsyi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai refensi bacaan untuk mengetahui akhlak mulia nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia terutama untuk kaum muslimin.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis termotivasi untuk menyusun sebuah Tesis yang berjudul **“Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam *Qurosh Simthud Duror* Karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi dan Relevansinya Dengan Tujuan pendidikan Islam”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, telah terjadi penurunan kualitas akhlak pada sebagian masyarakat khususnya generasi muda, kurangnya minat generasi muda dalam majelis-majelis ilmu, dan kurangnya pemahaman

¹⁵ Hasim Ashari, “Tradisi “Berzanjen” Masyarakat Banyuwangi Kajian Resepsi Sastra Terhadap Teks Al-Barzanji”, *Jurnal Kawistara*, Volume 2 No. 3, Desember 2012, hlm. 277

terhadap nilai-nilai akhlak dalam *Qurosh Simthud Duror* karena dituliskan dalam bahasa Arab. Maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam *Qurosh Simthud Duror* dan relevansinya dengan tujuan pendidikan islam.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini penulis merasa perlu memberikan batasan masalah dari permasalahan yang diteliti. Penulis hanya meneliti tentang analisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Qurosh Simthud Duror* dan relevansinya dengan tujuan pendidikan islam.

D. Rumusan Masalah

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Apa yang Terkandung Dalam *Qurosh Simthud Duror* Karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi.?
2. Bagaimana Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam *Qurosh Simthud Duror* Dengan Tujuan Pendidikan Islam.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui Apa Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam *Qurosh Simthud Duror* Karya Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi.
2. Mengetahui Bagaimana Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam *Qurosh Simthud Duror* Dengan Tujuan Pendidikan Islam.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah khasanah pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam *Qurosh Simthud Duror*.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam *Qurosh Simthud Duror*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan nilai-nilai pendidikan akhlak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan penelitian ini peneliti akan menguraikan tentang sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB 1 terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.
2. BAB II terdiri dari kajian teori, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam *Qurosh Simthud Duror* dan kerangka berfikir.
3. BAB III berisi tentang metodologi penelitian dan Sistematika penulisan

4. BAB IV berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu Analisis Perbandingan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam *Qurosh Simthud Duror* Karya Habib Ali Al-Habsyi.
5. BAB V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

